



**Analisis Teknik Dasar Futsal Pada Ekstrakurikuler di Sekolah SMPIT AL ARABI**

**Ahmad Fathan Kamil\*<sup>1</sup>, Febi Kurniawan<sup>2</sup>, Bambang Ismaya<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>2,3</sup>Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang

\*Email: fathan14kamil@gmail.com

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 28 Oktober 2021

Direvisi: 15 November 2021

Dipublikasikan: Desember 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5763941

---

**Abstract**

*The problem in this research is the basic technique of futsal in extracurricular at SMPIT Al-Arabi school. This research is quantitative descriptive . The subjects of this study were all futsal extracurricular students at SMPIT Al-Arabi school. There are 20 students who take part in this futsal extracurricular. The object of this research is in the form of basic futsal techniques, namely passing, controlling, dribbling, and shooting. The setting of this research takes place in the Ganda Agung Warung Satu futsal field, Sukatani District, Bekasi Regency. The data collection technique was carried out using the Futsal Skills Test FIK Jogja. This test is used to measure the basic techniques of futsal. The data were analyzed by descriptive statistics in the form of percentages. The results of this study indicate that the level of basic futsal techniques at SMPIT Al-Arabi school as much as 1 student (5%) is declared Very Good, 4 students (20%) is declared Good, 9 students (45%) is declared Enough, 4 students (20%) declared less, and 2 students (10%) declared Less Once. The mean value of 78.56 lies in the interval  $70 < X \leq 84$ , then the level of basic extracurricular futsal techniques at SMPIT Al-Arabi school is declared sufficient.*

**Keywords:** Tes, Futsal basic technique, Futsal extracurricular

---

**PENDAHULUAN**

Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Pendidikan bagi manusia itu sangat penting untuk proses pengembangan diri (Wedan, 2016)

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian

kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah (Nurkholis, 2013)

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani. Sehingga pendidikan jasmani harus diajarkan kepada setiap peserta didik pada semua jenjang pendidikan. Perencanaan pendidikan jasmani dilakukan secara seksama untuk memenuhi perkembangan, pertumbuhan, dan kebutuhan perilaku setiap anak. Maka pendidikan jasmani bukan hanya ditujukan untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik, akan tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik. (Paramitha & Anggara, 2018)

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian rekonstruksi dari sistem pendidikan nasional secara menyeluruh. pada era globalisasi saat ini pendidikan dikatakan berhasil tergantung pada seberapa besar kualitas pendidikan yang dimiliki oleh negaranya. Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. (JUNAEDI, 2016)

Dalam pembelajaran permainan bola futsal. permainan ini dilakukan oleh dua tim, yang beranggotakan lima orang, dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Futsal sendiri berasal dari 2 kata dalam bahasa spanyol yaitu *futbol* yang artinya sepakbola dan *sala* yang artinya dalam ruangan, jadi futsal adalah sepakbola dalam ruangan.

Ekstrakurikuler olahraga merupakan olahraga yang tidak terlalu besar memungkinkan pemain yang memainkan perlu kebugaran jasmani yang baik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, ada beberapa

bidang salah satunya dibidang olahraga. (Herlan et al., 2021)

Banyak cara menyalurkan bakat dan minat siswa yaitu dengan mengikuti ekstrakurikuler. Sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler adalah sekolah yang memberikan kesempatan terhadap anak didiknya untuk mengasah keterampilan agar lebih berprestasi dibidangnya. Menurut Yudik Prasetyo (Januari Alfredo 2020: 84)

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. (HALIM, 2013)

Menurut Mulyono (2017: 5) futsal adalah salah satu cabang olahraga yang termaksud bentuk permainan bola besar. Sepak bola futsal yang dimainkan di dalam ruangan adalah olahraga berupa team dengan sifat dinamis.

Olahraga permainan futsal merupakan olahraga permainan yang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa di Indonesia yang dapat dilakukan oleh semua orang dari usia tua-muda, anak-anak kecil, laki-laki dan perempuan (Yuga, 2020: 124)

Sedangkan menurut (Januari, 2020: 83). olahraga futsal harus dimulai pada usia anak-anak agar tubuh dan pikiran dapat dikembangkan secara terus menerus dan sistematis

Menurut (Kurniawan, 2021: 224). Sekarang ini permainan futsal sudah mengarah pada cara bermain yang efektif untuk menghasilkan kemenangan (Fahmi Idris, 2020: 76).

Permainan futsal menjadi semakin mengemuka ketika FIFA memberi pengakuan secara resmi pada tahun 1989 dimana kejuaraan dunia futsal mulai diselenggarakan. Kejuaraan dunia futsal tersebut diikuti oleh 16 tim nasional dari 16 negara dan diselenggarakan setiap 4 tahun

sekali. (Chen, Journal of Sport Science, 28 (3) :237-244, 2010).

Sebagai cabang olahraga yang sudah memasyarakat, baik sebagai hiburan atau sebagai olahraga prestasi, permainan futsal banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat. Popularitas permainan futsal yang semakin meningkat tersebut memungkinkan untuk membina bakat-bakat baru untuk menjadi pemain futsal profesional yang dapat berkiprah mengharumkan nama bangsa di kancah internasional. (Ridha, 2014).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kuantitatif.. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kuantitatif dengan satu variabel tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lainnya. Penelitian ini mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa yang terjadi pada masa kini. Analisis data yang digunakan adalah analisis data dalam bentuk persentase. Menurut Sugiyono (2015:14) mengungkapkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Zen Amiruddin dalam (Rahmi et al., 2020) adalah penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data dan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (kuesioner) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti yang kemudian menghasilkan data kuantitatif.

Metode penelitian survei atau sudah biasa disebut dengan metode survei, metode survei adalah penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian, dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan

data. Alasan mengapa menggunakan metode analisis yaitu pertama untuk kelengkapan data. Namun biasanya analisis yang dilakukan cenderung lebih sederhana dengan alat analisis statistik yang sederhana pula (statistik deskriptif) karena sifatnya hanya sebagai pelengkap data atau informasi.

Tabel 1. Rumus instrument pengumpulan data

No	Rumus	Kategori
1.	$M - 1,5 SD \geq X$	Baik Sekali
2.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Baik
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Kurang
5.	$M + 1,5 SD < X$	Kurang Sekali

Keterangan:

X = Skor

M = Mean (Rata-rata )

SD = Standar Deviasi

Hitung:

Mean Ideal =  $\frac{1}{2}$  (Skor tertinggi + Skor terendah)

Standar Deviasi Ideal =  $\sqrt{\frac{\sum \mu^2}{N}}$

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase. Menurut Suharsimi Arikunto (Thariq Aziz, 2013 : 60) rumus persentase yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang di cari

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum (paling lama) sebesar 108,08, nilai minimum (paling cepat) 56,42 dan rerata diperoleh sebesar 78,56 serta standar deviasi 14,02. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu Baik Sekali, Baik, Cukup, Kurang, dan Kurang Sekali.

Tabel 2. Perhitungan Normatif Tabel Daftar Hasil Tes

Formula	Batasan	Kategori
$M - 1,5 SD \geq X$	$59 \geq X$	Baik Sekali
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$59 < X \leq 74$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$74 < X \leq 88$	Cukup
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$88 < X \leq 102$	Kurang
$M + 1,5 SD < X$	$102 < X$	Kurang sekali

Keterangan:

X = Skor

M = Mean (Rata-rata )

SD = Standar Deviasi

Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat teknik dasar futsal ekstrakurikuler di sekolah SMPIT Al-Arabi

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1	56,53 <	1	5 %	Baik Sekali
2	70,55 - 57,53	4	20 %	Baik
3	84,57 - 71,55	9	45 %	Cukup
4	99,59 - 85,57	4	20 %	Kurang
5	99,59 >	2	10 %	Kurang Sekali
<b>Jumlah</b>		20	100 %	

Berdasarkan tabel di atas tingkat teknik dasar futsal ekstrakurikuler di sekolah SMPIT Al-Arabi sebanyak 1 siswa (5%) dinyatakan Baik Sekali, 4 siswa (20%) dinyatakan Baik, 9 siswa (45%) dinyatakan Cukup, 4 siswa (20%) dinyatakan kurang, dan 2 siswa (10%) dinyatakan Kurang Sekali. Nilai rerata sebesar 78,56 terletak pada interval  $70 < X \leq 84$ , maka tingkat teknik dasar futsal ekstrakurikuler di sekolah SMPIT Al-Arabi dinyatakan Cukup. Di bawah ini adalah diagram batang dari hasil tes teknik dasar futsal ekstrakurikuler di sekolah SMPIT Al-Arabi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat teknik dasar futsal pada ekstrakurikuler di sekolah SMPIT Al-Arabi

adalah baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada dikategori Cukup dengan 9 siswa atau (45%). Tingkat teknik dasar futsal pada ekstrakurikuler di sekolah SMPIT Al-Arabi sebanyak 1 siswa (5%) dinyatakan baik sekali, 4 siswa (20%) dinyatakan baik, 9 siswa (45%) dinyatakan Cukup, 4 siswa (20%) dinyatakan kurang, dan 2 siswa (10%) dinyatakan Kurang Sekali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfredo, J., Resita, C., Gustiawati, R., & Karawang, U. S. (2016). *Jurnal Literasi Olahraga*, 1 ( 2 ), November 2020 , 82-87 *Motivasi Berprestasi Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi Jurnal Literasi Olahraga*, 1 ( 2 ), November 2020 , 82-87. 1(November), 82–87 JLO.
- Halim, S. (2013). Minat Siswi Sma Dr. Soetomo Surabaya Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(1), 260–264.
- Herlan, R. N. (2021). Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Negeri 1 Surade. *Jurnal Literasi Olahraga*, 39.
- Junaedi, A. (2016). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), 834–842.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44. [Http://Ejournal.Iainpurwokerto.Ac. Id/Index.Php/Jurnalkependidikan/Article/Download/530/473/](http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/download/530/473/)
- Paramitha, S. T., & Anggara, L. E. (2018). Revitalisasi Pendidikan Jasmani Untuk Anak Usia Dini Melalui

- Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.17509/Jpjo.V3i1.10612>
- Rahmi, M. H., Mallongi, S., & S, S. S. (2020). *PARADOKS: JURNAL ILMU EKONOMI Volume 3 . No . 1 ( 2020 ) ; Januari Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional , Gaya Kepemimpinan Transaksional Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT . TASPEN ( Persero ) Makassar Pendahuluan. 3(1).*
- Ridha, M. (2014). *Hubungan Kecerdasan Intelektual Dan Kebugaran Jasmani Dengan Keterampilan Teknik Dasar Futsal Pada Anggota UKM Futsal Universitas Pendidikan Indonesia. 2–12.*
- Sakti, Muhamad Teguh, Fahrudin, & Nurwansyah, R. (2021). *Tingkat Kecemasan Atlet Futsal Siswa Ekstrakurikuler Di SMK Tri Asyifa Cikampek. 2(April), 119–125.*
- Rahayu, E. T. (2013). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes. Depdikbut: Jakarta.*
- Wedan, M. (2016). *Pengertian Pendidikan Dan Tujuan Pendidikan Secara Umum. Silabus.*